E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2147-2153
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Hambatan Penerapan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Cumi Pak Ali

Ulfatul Nur Zahro[1], Dika Puspitaningrum[2]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
e-mail: ulfatulnurzahro@gmail.com , dipuspita.98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan dan pembukuan keuangan, mengidentifikasi faktor yang menghambat dalam penerapan pembukuan, serta merancang solusi model pencatatan dan pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM Cumi Pak Ali. Usaha mikro bidang kuliner ini telah berdiri lebih dari 30 tahun namun belum pernah menerapkan pembukuan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada pemilik dan karyawan, observasi langsung di rumah produksi, serta dokumen nota transaksi pembelian. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil Penelitian menunjukan bahwa praktik pencatatan dan pembukuan keuangan UMKM Cumi Pak Ali masih mengandalkan ingatan (*feeling accounting*) dan pola *cash-and-carry*. Terjadi pula pelanggaran prinsip kesatuan usaha, dimana kas usaha bercampur dengan kas pribadi untuk konsumsi rumah tangga tanpa adanya pencatatan akun prive. Hambatan internal utama meliputi tingginya beban kerja operasional harian yang memicu kelelahan fisik, keterbatasan waktu, serta anggapan bahwa akuntansi itu rumit. Sedangkan hambatan eksternal mencangkup rendahnya pemahaman akuntansi praktis, belum adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah, serta fluktuasi harga bahan baku di pasar. Sebagai solusi, dirancang model pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM yang mencakup buku kas harian (penerimaan dan pengeluaran), buku pembelian bahan baku, serta pembentukan akun prive dan sistem dua dompet untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten.

Kata Kunci: Pembukuan Sederhana, Feeling Accounting, Business Entity Concept, SAK EMKM, UMKM Kuliner

Abstract

This study aimed to analyze financial recording and bookkeeping practices, identify barriers to implementing bookkeeping, and design a simple accounting model solution for MSME Cumi Pak Ali. This culinary micro-business has operated for over 30 years without ever implementing systematic bookkeeping. A descriptive qualitative approach with a field research method was employed in this study. Data were collected through interviews with the owner and employees, direct observation at the production site, and transaction receipt documentation, while triangulation techniques were utilized to test data validity. The findings show that the financial

management practices of MSME Cumi Pak Ali still rely on memory (*feeling accounting*) and a *cash-and-carry* pattern. Furthermore, an entity concept violation occurs, where business cash is mixed with personal funds for household consumption without recording drawing accounts (*prive*). The primary internal barriers include high daily operational workloads causing physical exhaustion, time constraints, and the perception that accounting is complicated. Meanwhile, external barriers encompass low practical accounting literacy, a lack of continuous training and mentoring from the government, and fluctuations in raw material prices in the market. As a solution, a simple SAK EMKM-based bookkeeping model is designed, encompassing a daily cash book (inflows and outflows), a raw material purchase book, drawing account records, and a two-wallet system to separate personal and business finances consistently.

Keywords : Simple Bookkeeping, SAK EMKM, Feeling Accounting, Business Entity Concept, Culinary MSMEs

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit kegiatan ekonomi produktif yang didirikan sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha per tanggal 30 Januari 2025.

Kegiatan UMKM sendiri tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk melihat kondisi keuangan, dan manajemen pada UMKM tersebut (Fitriani, 2023). Secara teoritis, pencatatan dan pembukuan keuangan merupakan proses sistematis untuk mengklasifikasikan serta menyajikan transaksi guna menghasilkan informasi yang valid dalam pengambilan keputusan bisnis (Manuji dkk., 2026). Namun, dalam penyajian laporan keuangan pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan untuk menjadi dasar dalam pemahaman untuk mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pelaku UMKM bisa menyajikan laporan keuangan dengan baik. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebetulnya telah dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang transparan (Novatiani dkk., 2023).

Meskipun realita di lapangan menunjukan adanya kesenjangan, dimana banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, masih mengandalkan ingatan atau catatan sederhana yang tidak terstruktur. Akibatnya, UMKM sulit mengetahui usaha mengalami kerugian atau keuntungan. Banyak pelaku UMKM mengabaikan Teori Entitas (*Business Entity Concept*) yang mengharuskan pemisahan tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Lakisa & Mahmud, 2025). Akibatnya, terjadi fenomena *entity concept violation* dan pola pengelolaan *feeling accounting*, di mana pemilik bisnis mengukur keberhasilan usaha semata-mata dari kecukupan kas masuk (*cash in*) harian untuk memutar modal esok hari tanpa kalkulasi laba-rugi terstruktur (Atma & Yusnita, 2026). Penggunaan *feeling accounting* berisiko memicu *financial paradox*, yaitu situasi di

mana omset penjualan terlihat tinggi tetapi pelaku usaha terus mengalami krisis modal akibat dana usaha terpakai untuk konsumsi non-bisnis tanpa pencatatan akun *prive* (Leba dkk., 2025; Qomariah, 2025).

Kondisi tersebut dialami oleh UMKM Cumi Pak Ali, sebuah usaha mikro di bidang kuliner yang berlokasi di Kartasura, Sukoharjo, dan telah berdiri lebih dari 30 tahun. Berdasarkan studi awal, UMKM ini mengelola keuangan secara konvensional tanpa pernah melakukan pencatatan pembukuan maupun penyusunan laporan keuangan. Pengeluaran kas hanya menyisakan tumpukan nota pembelian bahan baku di laci tanpa pengarsipan sistematis, sementara uang hasil penjualan disimpan dalam dompet yang sering kali diambil secara fleksibel untuk kebutuhan konsumsi pribadi.

Masalah utama dalam penelitian ini terletak pada tingginya hambatan multidimensional yang menghalangi penerapan pembukuan pada UMKM Cumi Pak Ali. Dari sisi internal, pelaku usaha dihadapkan pada kebiasaan bisnis tradisional, keterbatasan waktu, dan kelelahan fisik akibat tingginya beban kerja operasional harian yang ditangani langsung oleh pemilik (Lestari dkk., 2024). Dari sisi eksternal, minimnya literasi akuntansi praktis, belum adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dari instansi terkait, serta tingginya fluktuasi harga bahan baku di pasar memperparah enggan dilakukannya pembukuan (Wulandari, 2025).

Sebagai rencana pemecahan masalah, penelitian ini mengusulkan rekonstruksi dan perancangan model pencatatan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kapasitas serta alur kerja harian pemilik usaha. Rencana pemecahan ini mengadaptasi prinsip dasar SAK EMKM melalui penyusunan Buku Kas Harian (penerimaan dan pengeluaran), Buku Pembelian Bahan Baku, pencatatan transaksi *prive*, serta penerapan sistem dua dompet untuk menegakkan prinsip kesatuan usaha (Fitriani, 2023; Leba dkk., 2025). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan praktik pengelolaan keuangan yang berjalan pada UMKM Cumi Pak Ali; (2) menganalisis faktor hambatan internal dan eksternal dalam penerapan pembukuan sederhana; serta (3) merancang model pencatatan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM yang efektif dan praktis untuk diterapkan pada UMKM Cumi Pak Ali.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada rumah produksi UMKM Cumi Pak Ali yang beralamatkan di Sedahromo Lor, Kelurahan Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali gambaran secara mendalam mengenai praktik Pencatatan dan pembukuan akuntansi dan hambatan akuntansi yang dihadapi entitas usaha mikro.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu data sekunder dan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada pemilik usaha sebagai narasumber ahli, dan salah satu pegawai yang bertugas untuk membeli bahan baku sebagai narasumber pendukung, serta hasil observasi terhadap aktivitas operasional harian UMKM. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan kriteria dan keterlibatan langsung dalam operasional usaha. Informan utama (key informant) adalah pemilik UMKM (Ibu Sri Fathonah) yang mengelola

produksi, penjualan, dan keuangan; sedangkan informan pendukung adalah karyawan operasional (Ibu Alfiah) yang bertanggung jawab atas pembelian bahan baku di pasar tradisional serta penentuan porsi dan harga produk. Untuk melengkapi hasil data primer penelitian ini juga melakukan pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen UMKM. Dokumen yang di dapat berupa nota hasil pembelian bahan baku tanpa adanya histori pencatatan pembukuan akuntansi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data yang berbeda kepada informan yang sama. Melalui metode triangulasi teknik, dapat melakukan perbandingan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan dengan dokumen yang ada. Untuk memastikan keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan langkah - langkah analisis triangulasi teknik, yaitu:

a. Pengumpulan data multiteknik : peneliti mengumpulkan informasi mengenai praktik pencatatan dan pembukuan pada UMKM Cumi Pak Ali, menggunakan 3 teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumen UMKM.
b. Merekapitulasi data : data mentah yang didapat tersebut dikelompokan dan dibandingkan.
c. Melakukan matriks analisis silang (*Cross-Check*) data : Pengecekan hasil wawancara dengan observasi, pengecekan hasil wawancara dengan dokumen asli, dan pengecekan hasil observasi dengan dokumentasi, untuk melihat apakah pernyataan sesuai dengan tindakan.
d. Mengidentifikasi ketidaksesuaian data : jika ada data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen penelitian ditemukan adanya perbedaan hal ini disebut sebagai bentuk hambatan pencatatan.
e. Penarikan kesimpulan : ketika data dari hasil 3 teknik sesudah saling menguatkan, maka data tersebut dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pencatatan dan Pembukuan Keuangan UMKM Cumi Pak Ali

Berdasarkan hasil pengujian triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi fisik, praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Cumi Pak Ali masih didominasi oleh pendekatan tradisional berbasis *feeling accounting* dan pola *cash-and-carry*. Pemilik usaha mengukur kinerja dan keberhasilan finansial semata-mata dari ketersediaan kas fisik harian (*cash in*). Selama kas yang terkumpul cukup untuk membeli bahan baku modal kerja hari berikutnya, membayar gaji mingguan karyawan, serta menyisihkan dana cadangan darurat mesin, maka usaha dinilai berada dalam kondisi menguntungkan. Pencatatan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas harian tidak pernah dilakukan secara terstruktur. Bukti fisik berupa nota belanja bahan baku dari pasar tradisional hanya dikumpulkan dan ditumpuk di dalam laci tanpa adanya rekapitulasi berkala menjadi buku kas harian maupun pengarsipan yang rapi. Ketiadaan pencatatan historis yang diwariskan dari generasi terdahulu mempertegas bahwa pola manajemen berbasis ingatan ini telah berlangsung lama.

Selain itu, ditemukan fenomena pelanggaran prinsip kesatuan usaha (*entity concept violation*). Walaupun secara formal pemilik beritikad menyendirikan kas penjualan di dalam dompet terpisah dan mengalokasikan gaji pribadi, kenyataan operasional menunjukkan batas tersebut sering terlanggar. Kas penjualan di dalam wadah usaha masih diakses secara fleksibel untuk konsumsi informal keluarga, seperti pembelian barang kebutuhan rumah tangga dan pemberian uang jajan tanpa prosedur pencatatan akun prive. Praktik ini berisiko memicu *financial paradox*, di mana omset penjualan tinggi tidak mencerminkan laba bersih nyata dan rentan mengikis modal kerja (*capital erosion*) (Firmansyah dkk., 2026; Leba dkk., 2025).

Analisis Hambatan Penerapan Pembukuan Sederhana

Hasil analisis silang data menunjukkan bahwa ketiadaan penerapan sistem pembukuan pada UMKM Cumi Pak Ali dipengaruhi oleh determinan multidimensional yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal (Rahma dkk., 2025):

Faktor Internal:

a. Beban Kerja Fisik dan Keterbatasan Waktu: Pemilik usaha menangani langsung seluruh rantai operasional, mulai dari membungkus produk sejak pukul 04.00 WIB, proses produksi, pengemasan ratusan bungkus, hingga pelayanan konsumen hingga sore/malam hari. Jam kerja yang padat menyebabkan kelelahan fisik dan menyita seluruh waktu senggang pemilik untuk melakukan pembukuan (Lestari dkk., 2024).
b. Perspektif dan Kebiasaan Tradisional: Adanya persepsi bahwa pembukuan akuntansi merupakan proses yang rumit, menyita waktu, serta pola pikir yang menganggap usaha cukup berjalan selama modal dapat berputar kembali.
c. Rendahnya Kedisiplinan Pemisahan Kas: Pengambilan kas usaha untuk kepentingan pribadi tanpa pencatatan berulang kali terjadi karena belum adanya kesadaran akan pentingnya batasan entitas bisnis.

Faktor Eksternal:

a. Minimnya Literasi dan Pelatihan Berkelanjutan: Pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan belum pernah mendapatkan pelatihan maupun pendampingan pembukuan dari instansi pemerintah terkait di wilayah Kartasura (Manuji dkk., 2026; Wulandari, 2025).
b. Fluktuasi Harga Bahan Baku Utama: Tingginya perubahan harga cumi dan bumbu dapur di pasar memaksa pelaku usaha berfokus secara taktis pada penyesuaian instan (seperti mengubah porsi timbangan produk atau menaikkan harga jual) daripada mengevaluasi struktur biaya melalui laporan keuangan.

Rancangan Solusi Model Pencatatan Akuntansi Sederhana

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dirancang model pencatatan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan alur kerja harian dan keterbatasan waktu pemilik usaha (Fitriani, 2023). Solusi ini memprioritaskan kemudahan dan kepraktisan tanpa menghilangkan kaidah dasar akuntansi:

1. Buku Kas Penerimaan dan Pengeluaran Harian: Format sederhana untuk mencatat seluruh arus kas masuk dan keluar.
2. Buku Pembelian Bahan Baku: Wadah untuk merekap seluruh nota fisik pembelian bahan baku (gandum, minyak, bumbu dapur) secara teratur.
3. Penerapan Sistem Dua Dompet: Memisahkan kas usaha dan kas pribadi serta

menetapkan alokasi pengambilan dana pribadi pemilik (*Prive*) secara terstruktur guna mencegah degradasi modal kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan UMKM Cumi Pak Ali masih bersifat tradisional dengan mengandalkan ingatan (*feeling accounting*) dan mencampurkan kas usaha serta kas pribadi tanpa pencatatan akun *prive.* Ketiadaan pembukuan dipicu oleh faktor internal berupa tingginya beban kerja operasional harian yang memicu kelelahan fisik, keterbatasan waktu, serta persepsi bahwa akuntansi itu rumit. Sedangkan faktor eksternal meliputi rendahnya literasi akuntansi, belum adanya penelitian dan pendampingan dari pemerintah setempat, serta fluktuasi harga bahan baku membuat pemilik harus beradaptasi dan mengambil keputusan cepat untuk bisnis. Solusi yang dirancang adalah penerapan buku kas harian, buku pembeliaan bahan baku, serta pencatatan akun *prive* dan menggunakan sistem dua dompet. Untuk itu, pemilik UMKM disarankan mulai disiplin memisahkan dompet usaha dan mencatat transaksi harian secara konsisten. Pemerintah daerah disarankan menyelenggarakan pelatihan gratis berbasis SAK EMKM disertai dengan pendampingan berkala dilapangan. Serta peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tindakan pendampingan pembukuan digital sederhana menggunakan excel, atau aplikasi keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Atma, A., & Yusnita, I. (2026). Peran Pembukuan Sederhana UMKM Sebagai Dasar Pertimbangan Keputusan Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Yumi Ex Linen. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 3(1), 222-236. Https://Doi.Org/10.61722/Jemba.V3i1.1984

Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan Dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi Pada UMKM. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4323-4329.

Bakdiyanto, R., & Ismunawan. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 570-586. Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V1i2.258

Firmansyah, B. N., Sembiring, O. G. C., Ramadhan, M. R., Sihombing, S. S., Silawati, Prameswari, T., Fadhillah, S. N., & Yuri, G. (2026). Evaluasi Penerapan Sistem Pembukuan Keuangan UMKM Di Desa Berakit. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2), 347-353. Https://Doi.Org/10.37373/Bemas.V6i2.1915

Fitriani, P. A. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(2), 205-211. Https://Doi.Org/10.47065/Jtear.V4i1.879

Jong, N. M., Cloria, A. W., Pasopati, M. N. H. E., Putri, A. E., & Ardelia, S. R. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Entitas Ekonomi Pada UMKM Kedai Kita. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 15(1), 92-103. Https://Doi.Org/10.61132/Keat.V2i4.1828

Lakisa, F., & Mahmud, H. T. M. (2025). Analisis Implementasi Konsep Entitas Pada Laporan Keuangan EMKM (Studi Pada Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa, Kecamatan

Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango). *SEIKO : Journal Of Management &Amp; Business*, 8(1), 42. Https://Doi.Org/10.37531/Sejaman.V8i1.8152

Leba, D., Ainun, D. S., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis Pemisahan Aset Perusahaan Dan Pribadi Melalui Pembentukan Akun Prive Untuk Keperluan Pribadi Pemilik Pada Online Shop. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(11), 2552-2559. Https://Doi.Org/10.62335/Aksioma.V2i11.1941

Lestari, R. A., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 986-995. Https://Doi.Org/10.57141/Kompeten.V3i3.152

Manuji, M. S., Dewanti, A., Manuputty, P. B. A., Birahy, F. T., & Beda, L. O. S. L.
O. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Dan Upaya Perbaikannya. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 12087-12093. Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i4.5594

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102

Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK
EMKM (Survei Pada UMKM Kuliner Di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113-119. Https://Doi.Org/10.35870/Emt.V7i1.777

Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha Dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293-300. Https://Doi.Org/10.31933/Er76w639

Qomariah, L. (2025). Analisa Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Umkm Pada Toko Solihin Aksesoris Dan Palen Di Desa Ajung. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(2), 55-71. Https://Doi.Org/10.61696/Jusapak.V3i2.754

Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi Dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan
UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962-3973. Https://Doi.Org/10.62710/M69jas40

Rejeki, H. D., & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). Https://Doi.Org/10.35137/Jabk.V7i1.375

Sholikah, F. P., Iswanto, P., & Sumarni, N. (2023). Faktor-Faktor Kendala Dalam Pencatatan Keuangan Pada UMKM Toko Sembako. *Journal Of Trends*
Economics And Accounting Research, 4(1), 20-26. Https://Doi.Org/10.47065/Jtear.V4i1.879

Wulandari. (2025). Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Pemilik Usaha. *JURNAL ECONOMINA*, 4(8), 284-289.
Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V4i8.1570